

**BREASTFEEDING SELF-EFFICACY: TINJAUAN ASPEK KOGNITIF DAN PSIKOLOGIS IBU HAMIL DAN SUAMI**

Diki Retno Yuliani, Riza Amalia, Wanodya Hapsari, Fajaria Nur Aini  
Poltekkes Kemenkes Semarang  
email: dikiretnoyuliani@gmail.com

Riwayat Artikel: Diterima: 28-04-2025, direvisi: 07-05-2025, dipublikasi: 28-05-2025

**ABSTRACT**

*The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia still needs to be improved, one of which is by modifying breastfeeding self-efficacy, through several factors including knowledge, attitudes, anxiety, and husband's support. The study aimed to determine the relationship between the breastfeeding self-efficacy of pregnant women with the cognitive and psychological aspects of pregnant woman and husbands. The research design was observational analytic with a cross-sectional approach. The study was conducted in 2023 in Banyumas Regency. The sample was 184 couples of pregnant women and their husbands, with accidental sampling. The research instrument used the Comprehensive Breastfeeding Knowledge Scale (CBKS), Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF), Iowa Infant Feeding Attitude Scale (IIFAS), General Self-Efficacy Scale (GSES), and Generalized Anxiety Disorder (GAD-7) questionnaires. Data analysis used the Pearson product-moment. The results obtained were that that breastfeeding self-efficacy of pregnant women was significantly correlated with (1) cognitive and psychological aspects, (2) husband's cognitive and psychological aspects, and (3) husband's breastfeeding self-efficacy. The conclusion is that the breastfeeding self-efficacy of pregnant women is correlated with the cognitive and psychological aspects of pregnant women and husbands. So, interventions to modify breastfeeding self-efficacy need to be given to mothers and husbands to support the exclusive breastfeeding success.*

**Keywords:** *breastfeeding self-efficacy; pregnant women; husband; cognitive aspects; psychological aspects*

**ABSTRAK**

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih perlu ditingkatkan, salah satunya dengan memodifikasi *breastfeeding self-efficacy*, melalui beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *breastfeeding self-efficacy* diantaranya pengetahuan, sikap, kecemasan serta dukungan suami. Tujuan studi untuk mengetahui hubungan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan aspek kognitif dan psikologi ibu hamil dan suami. Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Studi dilaksanakan tahun 2023 di Wilayah Kabupaten Banyumas. Sampel ibu hamil trimester 2 dan suami sejumlah 184 pasangan dengan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Comprehensive Breastfeeding Knowledge Scale* (CBKS), *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF), *Iowa Infant Feeding Attitude Scale* (IIFAS), *General Self-Efficacy Scale* (GSES), *Generalized Anxiety Disorder* (GAD-7). Analisa data menggunakan *pearson product moment*. Hasil yang diperoleh *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan (1) aspek kognitif dan aspek psikologis (sikap, kepercayaan diri, kecemasan), (2) aspek kognitif dan aspek psikologis suami (sikap, kepercayaan diri), dan (3) *breastfeeding self-efficacy* suami. Kesimpulannya adalah *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil berkorelasi dengan aspek kognitif dan

psikologis ibu hamil dan suami. Sehingga intervensi untuk memodifikasi *breastfeeding self-efficacy* perlu di berikan kepada ibu dan suami, untuk menudukung keberhasilan ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** *breastfeeding self-efficacy*; ibu hamil; suami; aspek kognitif; aspek psikologis

## Pendahuluan

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia dalam 5 tahun terakhir fluktuatif yaitu 67,74 % di tahun 2019, 66,61 % tahun 2020, 56,9 % tahun 2021, 61,5 % tahun 2022 dan 63,8 % tahun 2023. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah dalam 5 tahun terakhir cenderung turun yaitu 69,46% tahun 2019, 81,4 % tahun 2020, 67,4% tahun 2021, 65,7% tahun 2022 dan 64,3% tahun 2023 (Kemenkes RI, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024). Sedangkan Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas dalam 5 tahun terakhir fluktuatif yaitu 66,1% tahun 2019, 65,8% tahun 2020, 65,2% tahun 2021, 57,8% tahun 2022 dan 72,1% tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2024). Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif harus ditingkatkan.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui adalah *breastfeeding self-efficacy*. Penelitian melaporkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah produksi ASI dan proses produksi ASI (L. P. Sari & Agustina, 2019). Penelitian lain melaporkan hubungan signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu postpartum (Rahayu, 2018). *Breastfeeding self-efficacy* pada ibu dengan bayi cukup bulan merupakan faktor yang dapat dimodifikasi untuk meningkatkan angka menyusui. Pemberian intervensi untuk meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* di nyatakan efektif untuk meningkatkan angka pemberian ASI pada 1 dan 2 bulan setelah melahirkan. Setiap peningkatkan rerata skor *breastfeeding self-efficacy* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, berpeluang meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif sebesar 10% pada kelompok intervensi (Brockway et al., 2017).

*Breastfeeding self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian melaporkan bahwa tingkat pengetahuan, persepsi budaya dan dukungan keluarga berkorelasi dengan *self-efficacy* menyusui pada ibu primipara (Setiyani & Aniarti, 2025). Ada korelasi signifikan antara *self-efficacy* dengan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif (Hardiani et al., 2024) dan ada korelasi kecemasan dengan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu nifas *post sectio caesarea* (SC) (Maryani et al., 2022).

*Breastfeeding self-efficacy* meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat dukungan sosial dan seiring dengan perubahan positif pada sikap yang mendorong perilaku menyusui (Mercan & Tari Selcuk, 2021). Salah satu pihak yang paling dekat dengan ibu menyusui adalah suami. Dukungan suami secara signifikan berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* (D. N. A. Sari et al., 2019). Sebuah studi melaporkan bahwa mayoritas ibu yang percaya diri dalam *breastfeeding self-efficacy* mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI, bahkan ibu yang mendapatkan support suami tersebut 10 kali lebih percaya diri dalam menyusui dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan suami (Nepali & Shakya, 2019). Kegiatan promosi dalam menyusui terbukti dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kepercayaan diri dalam menyusui (Abageda et al., 2024). Studi lain melaporkan bahwa pengetahuan dan sikap suami secara signifikan berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* (Pradanie et al., 2018).

*Breastfeeding self-efficacy* telah dilaporkan menjadi faktor yang dapat dimodifikasi untuk keberhasilan menyusui, sehingga dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan menyusui. Berdasarkan publikasi terdahulu, telah banyak studi yang menganalisis hubungan aspek kognitif dan aspek psikologis ibu dan

suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu, namun belum ditemukan studi yang menganalisis hubungan beberapa aspek tersebut secara bersamaan pada ibu hamil dan suami. Selanjutnya beberapa studi tentang dukungan suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* dan keberhasilan menyusui telah dilakukan walaupun secara terpisah, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan bagaimana korelasi antara aspek kognitif dan psikologis suami dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu? Tujuan studi ini untuk mengetahui hubungan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikologi (sikap, kepercayaan diri dan kecemasan) ibu hamil dan suami, serta mengetahui hubungan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dan suami.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan metode analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023 di Wilayah Kabupaten Banyumas. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 2 beserta suami (pasangan suami istri) sejumlah 368 responden terdiri dari 184 ibu hamil dan 184 suami dari ibu hamil dengan *accidental sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur aspek kognitif dan aspek psikologis. Pengukuran aspek kognitif menggunakan kuesioner *Comprehensive Breastfeeding Knowledge Scale* (CBKS) yang merupakan instrument untuk menilai pengetahuan menyusui, terdiri dari 28 item pertanyaan (pertanyaan nomor 3,8,17,20,21,23,27 *unfavourable*), menggunakan skala likert dengan skor 1 (tidak setuju/salah) sampai 3 (setuju/benar) dengan rentang total skor 28-84 (Abbass-Dick et al., 2020). Sedangkan pengukuran aspek psikologis menggunakan 4 kuesioner, meliputi (1) *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) yang merupakan instrument untuk menilai kepercayaan diri menyusui, terdiri dari 14 item pertanyaan, menggunakan skala likert dengan skor 1 (sangat tidak percaya diri)

sampai skor 5 (sangat percaya diri) dan rentang total skor 14-70 (Yuliani et al., 2023) (2) *Iowa Infant Feeding Attitude Scale* (IIFAS) yang merupakan instrument untuk menilai sikap menyusui, terdiri dari 17 pertanyaan (pertanyaan nomor 1, 2, 4, 6, 8, 10, 11, 14, 17 positif terhadap susu formula/*unfavorable*) menggunakan skala likert dengan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dan rentang total nilai 17-85 (Utami, 2016) (3) *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang merupakan instrument untuk menilai kepercayaan diri, terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala likert dengan skor 1 (sangat tidak sesuai) sampai 5 (sangat sesuai) dan rentang total skor 10-50 (Novrianto et al., 2019), (4) *Generalized Anxiety Disorder* (GAD-7) yang merupakan instrument untuk menilai kecemasan, terdiri dari 7 item pertanyaan menggunakan skala likert dengan skor 0 (tidak sama sekali dalam 2 minggu) sampai 3 (hampir setiap hari dalam 2 minggu) dan rentang total skor 0-21 (Budikayanti et al., 2019). Semua instrument yang digunakan telah terbukti valid dan reliabel untuk digunakan, serta hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen telah dipublikasikan (Abbass-Dick et al., 2020; Budikayanti et al., 2019; Novrianto et al., 2019; Utami, 2016; Yuliani et al., 2023).

Analisa data menggunakan *pearson product-moment* melalui SPSS untuk mengetahui hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan beberapa aspek kognitif dan psikologis ibu hamil dan suami, meliputi (1) hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan aspek kognitif (pengetahuan menyusui) dan aspek psikologis (sikap menyusui, kepercayaan diri dan kecemasan), (2) hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan aspek kognitif suami (pengetahuan) dan aspek psikologis suami (pengetahuan menyusui, sikap menyusui, kepercayaan diri, kecemasan), dan hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu dan suami.

## Hasil dan Pembahasan

*Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan pengetahuan menyusui (tabel 1). Hasil

tersebut sesuai dengan temuan sebelumnya melaporkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI dengan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu primipara (Setiyani & Aniarti, 2025) dan ibu postpartum. Ibu dengan pengetahuan yang baik mempunyai peluang 6,6 kali lebih besar mempunyai skor *breastfeeding self-efficacy* lebih tinggi (Wardiyah et al., 2019).

**Tabel 1.** Hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan aspek kognitif dan aspek psikologis ibu

| Variabel         | <i>Breastfeeding self-efficacy</i> |                |     |
|------------------|------------------------------------|----------------|-----|
|                  | <i>r</i>                           | <i>p-value</i> | N   |
| Aspek kognitif   |                                    |                |     |
| Pengetahuan      | 0,244                              | 0,001**        | 184 |
| Aspek Psikologis |                                    |                |     |
| Sikap            | 0,272                              | 0,000**        | 184 |
| Kepercayaan diri | 0,441                              | 0,000**        | 184 |
| Kecemasan        | -0,169                             | 0,022*         | 184 |

Keterangan: \*\*=*p-value* antara *breastfeeding self-efficacy* dengan aspek kognitif atau aspek psikologis <0,01; \*=*p-value* antara *breastfeeding self-efficacy* dengan aspek psikologis <0,05; N = jumlah sampel; *r* = nilai korelasi; tanda – pada nilai *r* = korelasi bersifat negatif.

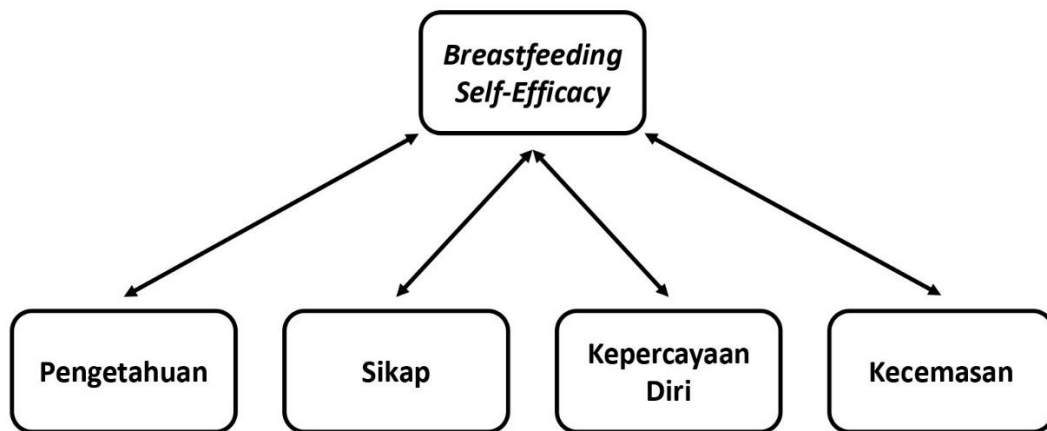
Pengetahuan tentang menyusui yang tinggi diidentifikasi sebagai prediktor *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi. Kemungkinan ibu menerima informasi tentang manfaat menyusui selama kunjungan antenatal care dan pengetahuan yang di dapat dari lingkungan sosial yang kemudian dapat meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* (Gizaw et al., 2022).

*Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan sikap terhadap menyusui (tabel 1). Hasil tersebut sesuai dengan temuan sebelumnya yang melaporkan bahwa pengetahuan dan sikap menyusui secara signifikan berkorelasi dengan *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi (Gizaw et al., 2022). Pengetahuan ibu, sikap positif dan *breastfeeding self-efficacy* dikaitkan dengan niat pemberian ASI eksklusif pada masa prenatal (Thomas et al., 2015).

*Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan kepercayaan diri (tabel 1). *Breastfeeding self-efficacy* bersumber dari konsep efikasi diri (*self-efficacy*) oleh Bandura (1977) (Chan et al., 2016), yaitu keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Efikasi diri dapat memengaruhi pilihan dan perilaku manusia (Khan et al., 2015). Menurut Dennis (1999) *breastfeeding self-efficacy* adalah kemampuan yang dirasakan oleh ibu dalam menyusui anaknya yang akan mempengaruhi keputusan ibu dalam menyusui, bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk menyusui dan bagaimana menghadapi tantangan selama menyusui (Chan et al., 2016).

*Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan kecemasan (tabel 1). Studi melaporkan bahwa tingkat kecemasan yang lebih rendah dikaitkan dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang lebih tinggi dalam 60 hari pertama setelah melahirkan, dan dapat berdampak pada pemberian ASI eksklusif yang lebih lama (Melo et al., 2021). Responden ibu postpartum yang memiliki prevalensi gejala kecemasan tinggi, mengalami gangguan yang signifikan dalam persepsi dan kepercayaan diri terhadap kemampuan dan kapabilitas untuk berhasil menyusui bayinya (Abuchaim et al., 2023). Kecemasan, kebingungan atas rekomendasi, dan kekhawatiran akan keselamatan bayi yang dialami ibu hamil secara signifikan dapat berdampak negatif terhadap prenatal *self-efficacy* untuk keberhasilan menyusui setelah melahirkan selama pandemi COVID-19 (McKinley, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* berhubungan dengan beberapa hal, termasuk diantaranya aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikologis (sikap, kepercayaan diri dan kecemasan). Sehingga upaya dalam modifikasi *breastfeeding self-efficacy* dapat di fasilitasi secara luas.



Keterangan:

Tanda  $\longleftrightarrow$  = ada korelasi antara kedua variabel

**Gambar 1.** Hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan diri dan kecemasan

Studi terdahulu melaporkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* secara signifikan berkorelasi dengan durasi menyusui dan pemberian ASI eksklusif, skor *breastfeeding self-efficacy* dapat dinilai sejak masa kehamilan untuk mengetahui tingkat kontinuitas ibu dalam menyusui (Sumarni & Cahyati, 2021). Salah satu subskala sifat kepribadian, yaitu ekstroversi (orang yang energik, ambisius, banyak bicara, optimis, percaya diri, supel, dan suka mencari penghargaan) mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap pemberian ASI eksklusif melalui *breastfeeding self-efficacy* (Yadollahi et al., 2024). Niat dan efikasi diri untuk menyusui anak kedua, menjelaskan hampir setengah dari hubungan antara durasi menyusui anak pertama dan kedua. Oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan perencanaan dan dukungan menyusui di masa yang akan datang (Kronborg et al., 2018). Beberapa hasil studi tersebut menjelaskan peranan *breastfeeding self-efficacy* dalam keberhasilan menyusui dan pemberian ASI eksklusif, sehingga upaya modifikasi untuk meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* perlu menjadi pertimbangan untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif.

**Tabel 2.** Hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan aspek kognitif dan aspek psikologis suami

| Variabel         | <i>Breastfeeding self-efficacy</i> ibu hamil |                |     |
|------------------|----------------------------------------------|----------------|-----|
|                  | <i>r</i>                                     | <i>p-value</i> | N   |
| Aspek kognitif   |                                              |                |     |
| Pengetahuan      | 0,255                                        | 0,000**        | 368 |
| Aspek psikologis |                                              |                |     |
| Sikap            | 0,218                                        | 0,003**        | 368 |
| Kepercayaan diri | 0,309                                        | 0,000**        | 368 |
| Kecemasan        | -0,143                                       | 0,053          | 368 |

Keterangan: \*\*=*p-value* antara *breastfeeding self-efficacy* dengan aspek kognitif atau aspek psikologis <0,01; N = jumlah sampel terdiri dari 184 ibu hamil dan 184 suami dari ibu hamil; *r* = nilai korelasi; tanda – pada nilai *r* = korelasi bersifat negatif.

**Tabel 3.** Hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dan suami

| Variabel                                               | <i>r</i> | <i>p-value</i> | N   |
|--------------------------------------------------------|----------|----------------|-----|
| <i>Breastfeeding self-efficacy</i> ibu hamil dan suami | 0,505    | 0,000**        | 368 |

Keterangan: \*\*=*p-value* antara *breastfeeding self-efficacy* ibu dan suami <0,01; N = jumlah sampel terdiri dari 184 ibu hamil dan 184 suami dari ibu hamil; *r* = nilai korelasi;

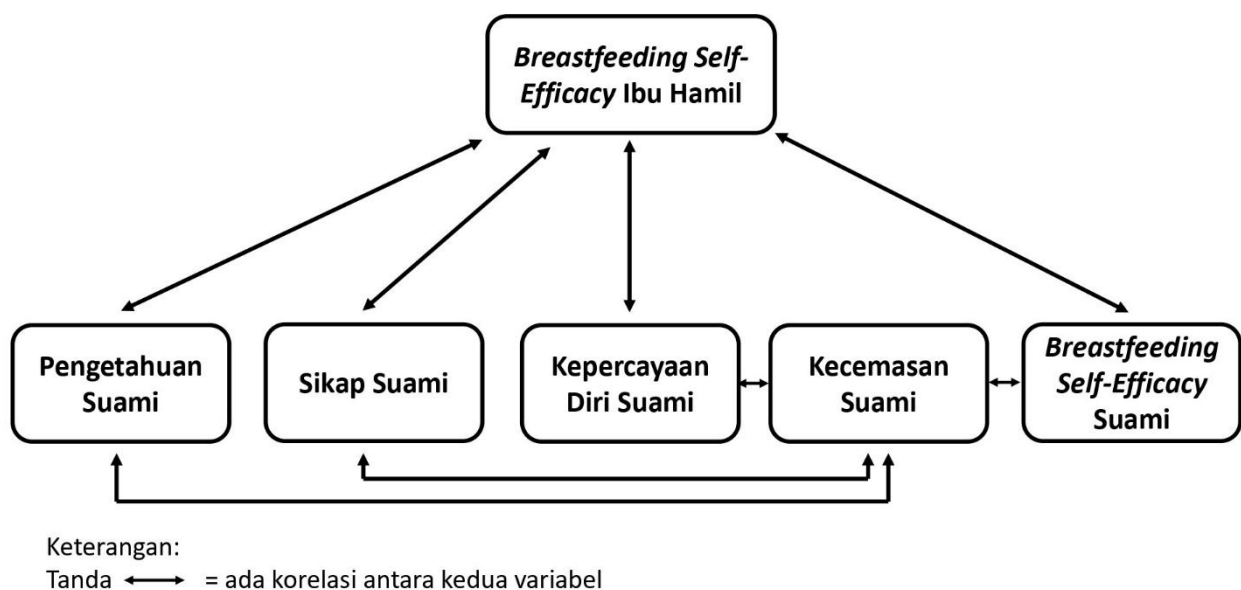
*Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan

pengetahuan menyusui suami dan sikap terhadap menyusui suami, (tabel 2). Studi melaporkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap suami tentang ASI eksklusif dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu dengan bayi usia 0-6 bulan (Pradanie et al., 2018).

*Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan kepercayaan diri suami (tabel 2) dan *breastfeeding self-efficacy* suami (tabel 3). Koefisien korelasi antara *breastfeeding self-efficacy* ibu dan suami bernilai positif dengan kekuatan sedang. Temuan sebelumnya melaporkan bahwa skor BSES-SF ayah secara signifikan berkorelasi dengan skor BSES-SF ibu (Dennis et al., 2018). *Breastfeeding self-efficacy* ibu dan ayah secara signifikan berkorelasi (korelasi positif dengan kekuatan sedang), dengan skor ibu relatif lebih tinggi. Faktor sosiodemografi, psikologis dan obstetric memegang peran penting dalam mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy*

pada orang tua. Usia, pekerjaan, jenis persalinan, dan praktik pemberian ASI eksklusif secara signifikan berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* ayah dan ibu (Chipojola et al., 2025).

Walaupun kecemasan suami tidak berhubungan secara signifikan dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil (tabel 3), namun kecemasan suami berhubungan dengan beberapa variabel pengetahuan ( $r=0,210$ ;  $p\text{-value}=0,004$ ), sikap ( $r=0,246$ ;  $p\text{-value}=0,001$ ), kepercayaan diri ( $r=0,219$ ;  $p\text{-value}=0,003$ ) dan *breastfeeding self-efficacy* suami ( $r=0,224$ ;  $p\text{-value}=0,002$ ), selanjutnya beberapa variabel tersebut berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil (gambar 2). Selain itu kecemasan suami berhubungan dengan kecemasan ( $r=0,623$ ;  $p\text{-value}=0,000$ ) dan kepercayaan diri ( $r=0,275$ ;  $p\text{-value}=0,000$ ) ibu hamil, kemudian kecemasan dan kepercayaan diri ibu tersebut berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil (gambar 1).



**Gambar 2.** Hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan diri, kecemasan dan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil.

Laporan studi terdahulu menyatakan bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III berkorelasi dengan *breastfeeding self-efficacy*. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, sejak memulai untuk menyusui maupun melanjutkan

menyusui (D. N. A. Sari et al., 2019). Partisipasi suami selama masa kehamilan dan menyusui merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* ibu, sehingga perlu menjadi pertimbangan tenaga kesehatan dan pihak berwenang (Rabiepoor et al., 2019). Skor

BSES-SF ayah secara signifikan berkorelasi dengan sikap ayah terhadap menyusui, pentingnya pemberian ASI bagi ayah, tingkat dan eksklusifitas menyusui dan persepsi progress menyusui (Dennis et al., 2018). Skor *breastfeeding self-efficacy* ibu dan ayah berkorelasi positif dengan lama durasi ASI eksklusif (Krikitrat et al., 2022). Strategi menyusui di masa yang akan datang perlu melibatkan ibu dan ayah (Chipojola et al., 2025). Berdasarkan hasil beberapa studi terdahulu, dapat kita simpulkan bahwa dukungan suami mempunyai peranan penting dalam *breastfeeding self-efficacy* dan praktik menyusui. Oleh karena itu, strategi dalam modifikasi *breastfeeding self-efficacy* sebaiknya tidak hanya kepada ibu hamil atau menyusui namun juga melibatkan suami.

Sebuah publikasi *systematic review* melaporkan bahwa skor *breastfeeding self-efficacy* pada kelompok intervensi lebih tinggi 4,86 poin dibandingkan dengan kelompok kontrol pada 2 bulan postpartum. Ibu pada kelompok intervensi berpeluang 1,56 dan 1,66 kali lebih besar untuk menyusui pada 1 bulan dan 2 bulan postpartum. Intervensi yang di berikan mayoritas bersifat edukatif atau berbasis dukungan/supportif. Intervensi bersifat edukatif berupa pemberian informasi, demonstrasi dan/atau diskusi sedangkan intervensi berbasis dukungan berupa dukungan sosial, konseling atau konsultasi. Intervensi diberikan pada masa prenatal, periode perinatal atau periode postpartum (mayoritas), dan dilaksanakan secara individu, berkelompok atau melalui telepon (Brockway et al., 2017). Intervensi bersifat edukatif atau berbasis dukungan lazim di terapkan tenaga kesehatan di semua fasilitas kesehatan, salah satunya tentang menyusui. Praktik pemberian edukasi dan dukungan tentang menyusui dan ASI eksklusif yang sudah terlaksana harus tetap di pertahankan. Selanjutnya diperlukan inovasi baru dalam porses edukasi dan dukungan menyusui dengan melibatkan ibu dan suami secara aktif, sehingga dapat meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* ibu dan suami serta meningkatkan angka pencapaian ASI eksklusif.

## Kesimpulan

*Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan aspek kognitif (pengetahuan menyusui) dan aspek psikologis (sikap terhadap menyusui, kepercayaan diri dan kecemasan). *Breastfeeding self-efficacy* ibu hamil secara signifikan berkorelasi dengan aspek kognitif suami (pengetahuan menyusui) dan aspek psikologis suami (sikap terhadap menyusui, kepercayaan diri). *Breastfeeding self-efficacy* ibu dan suami secara signifikan berkorelasi dengan arah korelasi positif dan kekuatan sedang. Kecemasan suami berhubungan dengan kecemasan dan kepercayaan diri ibu hamil, kemudian kecemasan dan kepercayaan diri ibu tersebut berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil. Sebagai upaya meningkatkan capaian ASI eksklusif perlu di lakukan inovasi untuk meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* yang melibatkan ibu hamil dan suami.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan pendanaan serta pihak-pihak yang telah memfasilitasi terlaksananya studi ini. Kami menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam studi ini.

## Daftar Pustaka

- Abageda, M., Jena, B. H., & Belachew, T. (2024). Effectiveness of male partner-targeted breastfeeding education and support interventions on mothers' breastfeeding self-efficacy in central Ethiopia: a cluster-randomized controlled trial. *Scientific Reports*, 14(1), 18563.
- Abbass-Dick, J., Newport, A., Pattison, D., et. all. (2020). Development, psychometric assessment, and predictive validity of the comprehensive breastfeeding knowledge scale. *Midwifery*, 83, 102642.
- Abuchaim, E. de S. V., Marcacine, K. O.,

- Coca, K. P., et. all. (2023). Maternal anxiety and its interference in breastfeeding self-efficacy. *Acta Paulista de Enfermagem*, 36, eAPE02301.
- Brockway, M., Benzies, K., & Hayden, K. A. (2017). Interventions to improve breastfeeding self-efficacy and resultant breastfeeding rates: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Human Lactation*, 33(3), 486–499.
- Budikayanti, A., Larasari, A., Malik, K., et. all. (2019). Screening of generalized anxiety disorder in patients with epilepsy: Using a valid and reliable Indonesian version of generalized anxiety disorder-7 (GAD-7). *Neurology Research International*, 2019.
- Chan, M. Y., Ip, W. Y., & Choi, K. C. (2016). The effect of a self-efficacy-based educational programme on maternal breast feeding self-efficacy, breast feeding duration and exclusive breast feeding rates: A longitudinal study. *Midwifery*, 36, 92–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2016.03.003>
- Chipojola, R., Huda, M. H., Gondwe, K. W., et. all. (2025). Relationship and determinants of breastfeeding self-efficacy among postpartum mothers and fathers in malawi: a cross-sectional study. *Journal of Human Lactation*, 08903344251318274.
- Dennis, C.-L., Brennenstuhl, S., & Abbass-Dick, J. (2018). Measuring paternal breastfeeding self-efficacy: A psychometric evaluation of the breastfeeding self-efficacy scale–short form among fathers. *Midwifery*, 64, 17–22.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2024). *Profil Kesehatan Tahun 2023*.
- Gizaw, A. T., Sopory, P., & Morankar, S. (2022). Breastfeeding knowledge, attitude, and self-efficacy among mothers with infant and young child in rural Ethiopia. *Plos One*, 17(12), e0279941.
- Hardiani, S., Junari, R., & Rizka, F. (2024). Hubungan self-efficacy dengan sikap dalam pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Soriutu Kabupaten Dompu. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 65–68.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2024). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemendes RI.
- Khan, A., Fleva, E., & Qazi, T. (2015). Role of self-esteem and general self-efficacy in teachers' efficacy in primary schools. *Psychology*, 6(01), 117.
- Krikitrat, P., Park, C. G., McCreary, L. L., et. all (2022). Relationships between Thai fathers' self-efficacy to support breastfeeding and exclusive breastfeeding duration. *Midwifery*, 106, 103261. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103261>
- Kronborg, H., Foverskov, E., Væth, M., et. all. (2018). The role of intention and self-efficacy on the association between breastfeeding of first and second child, a Danish cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18, 1–9.
- Maryani, D., Riyanti, E., Astutiningrum, D., et. all. (2022). Relationship between anxiety and breastfeeding self-efficacy in post partum mothers after sectio caesarea (SC) at dr. Sudirman Kebumen. *Prosiding University Research Colloquium*, 43–50.
- McKinley, E. (2021). Analysis of prenatal breastfeeding self-efficacy and anxiety surrounding giving birth during COVID-19 among pregnant women in the United States. *Current Developments in Nutrition*, 5, 236.
- Melo, L. C. de O., Bonelli, M. C. P., Lima, R. V. A., et. all. (2021). Anxiety and its influence on maternal breastfeeding self-efficacy. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 29, e3485.
- Mercan, Y., & Tari Selcuk, K. (2021). Association between postpartum depression level, social support level and breastfeeding attitude and breastfeeding self-efficacy in early

- postpartum women. *PloS One*, 16(4), e0249538.
- Nepali, S., & Shakya, M. (2019). Husband's support for breastfeeding and breastfeeding efficacy of Nepalese mothers. *Health Prospect*, 18(1), 14–20.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self-efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- Pradanie, R., Tristiana, R. D., & Lestari, R. D. (2018). *Husband knowledge and attitude towards mother's breastfeeding self-efficacy*.
- Rabiepoor, S., Khodaei, A., & Valizadeh, R. (2019). Husbands' participation in prenatal care and breastfeeding self-efficacy in Iranian women: A randomized clinical trial. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 33, 58.
- Rahayu, D. (2018). Relationship between breastfeeding self-efficacy and the success of exclusive breastfeeding. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol*, 7(1).
- Sari, D. N. A., Saputro, G. A., Fiana, M., et. all. (2019). Faktor yang mempengaruhi breastfeeding self-efficacy (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 22–27.
- Sari, L. P., & Agustina, L. (2019). Breastfeeding self-efficacy dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 114–120.
- Setiyani, & Aniarti, R. P. (2025). Hubungan pengetahuan, persepsi budaya, dukungan keluarga terhadap self-efficacy menyusui. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Sumarni, R., & Cahyati, N. (2021). Factors affecting breastfeeding self-efficacy and it is role on the breastfeeding duration. *International Seminar on Global Health*, 4(1), 100–107.
- Thomas, J. S., Yu, E. A., Tirmizi, N., et. all. (2015). Maternal knowledge, attitudes and self-efficacy in relation to intention to exclusively breastfeed among pregnant women in rural Bangladesh. *Maternal and Child Health Journal*, 19, 49–57.
- Utami, F. S. (2016). Translasi dan validasi iowa infant feeding attitude scale di indonesia. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1).
- Wardiyah, A., Arianti, L., & Agitama, N. N. (2019). Faktor Breastfeeding self-efficacy (BSE) pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu, Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(3), 139–150.
- Yadollahi, P., Padashian, F., & Doostfatemeh, M. (2024). Five-factor model personality traits, exclusive breastfeeding, and self-efficacy: a mediational analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 279.
- Yuliani, D. R., Aini, F. N., Winarso, S. P., et. all. (2023). The breastfeeding self-efficacy scale-short form (BSES-SF) versi Indonesia: studi pendahuluan uji validitas dan reliabilitas pada ibu hamil. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 5(2), 38–42.